

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN

Ririh Dian Pratiwi 

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia
Jl. Nakula I No. 5-11, Jawa Tengah 50131

Diterima: Januari 2015. Disetujui: Februari 2015. Dipublikasikan: Maret 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 dan 2012. Sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan per tahun. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengukuran variabel dependen dengan menggunakan indeks pengungkapan berjumlah 102 item pengungkapan wajib dan sekunder pada laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dalam menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *leverage* dan profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Temuan lainnya menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Abstract

This study aimed to analyze the effect of leverage, liquidity and profitability of the completeness of the disclosure of financial statements for companies manufacturing in BEI. This study uses secondary data such as annual reports (annual report) companies listed on the Stock Exchange the period 2011 and 2012. The research sample as many as 45 companies per year. The samples using purposive sampling method. Measurement of the dependent variable using disclosure index amounted to 102 items and secondary mandatory disclosure in the annual report. Data analysis method used is multiple regression analysis to test the research hypothesis. The results showed that the only variable leverage and profitability that have an impact on the completeness of the disclosure of financial statements. Other findings indicate that liquidity variables do not affect the completeness of the disclosure of financial statements.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *Leverage, Profitability, Liquidity, Financial Statements Completeness*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan berguna sebagai sumber informasi bagi investor dalam mempertimbangkan dan melakukan pengambilan keputusan, khususnya dalam keputusan melakukan investasi. Selain itu, laporan keuangan tahunan juga merupakan sarana pertanggung jawaban manajemen

¹ Ririh Dian Pratiwi (✉)

E-mail: ririh.dian.pratiwi@dsn.dinus.ac.id

dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kualitas dan lingkup pengungkapan informasi yang disampaikan pada laporan keuangan tahunan sangat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Namun kenyataannya, kualitas dan dan lingkup pengungkapan laporan tahunan pada setiap perusahaan tidak akan sama. Hal tersebut biasanya terjadi dikarenakan adanya perbedaan pengelolaan dan kebijakan yang dilakukan para manajernya.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) pengungkapan laporan keuangan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan yang telah terbuka (*go public*) dan telah diatu dalam standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan pengungkapan sukarela terdiri dari butir-butir atau hal-hal yang dilaporkan secara sukarela oleh perusahaan tanpa adanya keharusan yang diatur dalam peraturan yang telah berlaku. Pada perusahaan *go public*, pelaporan keuangan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan atau laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan tema tingkat pengungkapan pada laporan tahunan serta faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan, dan mendapatkan hasil bahwa leverage, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Laraswita dan Indrayani (2008) dengan hasil bahwa ternyata hanya tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan, sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh. Serta masih banyak penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang hasilnya berbeda-beda.

Teori Agency

Teori keagenan menyimpulkan bahwa apabila agen, dalam hal ini manajer memiliki informasi yang lebih dibandingkan principal, dalam hal ini pemilik perusahaan/pemegang saham, maka ketika terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal akan menyebabkan terjadinya *principal-agent problem*. Hal ini berarti bahwa agen akan selalu melakukan tindakan yang dapat dan akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri dan mengesampingkan kepentingan principal.

Masalah keagenan sering terjadi pada suatu perusahaan di mana manajernya tidak ikut terlibat memiliki atau kepemilikannya relatif kecil terhadap perusahaan. Sehingga masalah keagenan biasanya terjadi pada perusahaan yang tidak dimiliki perorangan, melainkan dimiliki oleh investor melalui penjualan saham. Konflik lainnya yang biasanya terjadi dalam perusahaan yang relatif besar adalah konflik diantara pemegang saham dan kreditur. Kreditur atau pemberi pinjaman memiliki hak yang diambilkan dari sebagian laba perusahaan. Namun disisi lain, pemegang saham mempunyai peranan sebagai pemegang kendali atas perusahaan dan dimungkinkan dapat dengan mudah menentukan

profitabilitas perusahaan dan risikonya. Pertentangan atau konflik diantara mereka biasanya dalam hal biasanya kreditur akan memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan dengan perhitungan bunga yang didasarkan pada risiko aset saat ini, risiko yang diharapkan menjadi aset di masa mendatang, struktur modal saat ini dan struktur modal di masa mendatang. Beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi risiko aliran kas, baik untuk tujuan operasional, investasi ataupun pendanaan.

Pengungkapan (*disclosure*) dalam Laporan Tahunan

Laporan tahunan dapat dimanfaatkan bagi penggunaannya untuk pengambilan keputusan. Semakin luas dan berkualitasnya informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan akan semakin bermanfaat optimal bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Di lain sisi, dasar pengungkapan yang digunakan manajemen dalam laporan tahunan laporan tahunan serta hubungannya dengan pemegang saham telah dijelaskan dalam hubungan keagenan. Hubungan keagenan tersebut ada apabila terdapat *principal* bekerja sama dengan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang menyediakan fasilitas dan memberikan delegasi pengambilan keputusan kepada agen. Dalam mempertanggungjawabkan pendelegasian tersebut, agen wajib melaporkan laporan periodik kepada prinsipal mengenai aktifitas yang dilaksanakannya. Melalui laporan keuangan, manajemen melaporkan akuntabilitas perusahaan kepada pemiliknya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Luas pengungkapan

Menurut Imhoff dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan laporan keuangan. Banyaknya informasi yang akan diserap pengguna tergantung pada kesesuaian informasi yang disampaikan dengan standar. Terdapat beberapa konsep pengungkapan laporan tahunan yaitu sebagai berikut:

Namun berdasarkan standar yang ditetapkan, terdapat dua jenis pengungkapan laporan keuangan yaitu :

- a. Pengungkapan Wajib (*mandated disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang disyaratkan standar akuntansi mengenai standar minimum pengungkapan tersebut. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang harus dilakukan.
- b. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan butir informasi di luar pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela dilakukan oleh perusahaan tentunya dengan sukarela karena tidak diharuskan dan tidak diatu dalam peraturan yang berlaku. Selain memenuhi pengungkapan wajib, biasanya perusahaan melakukan pengungkapan sukarela dan secara substansi informasi, laporan sukarela yang mereka laporkan berbeda-beda dari masing-masing perusahaan. Pengungkapan sukarela akan menunjukkan kredibilitas suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan lebih kredibel ketika mengungkapkan informasi-informasi tambahan lebih luas, dengan harapan dapat membantu investor atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami strategi bisnis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Leverage

Leverage merupakan tingkat penggunaan aktiva dimana atas penggunaan aktiva tersebut, maka suatu perusahaan harus menutup beban tetapnya. Terdapat dua jenis dari rasio ini yaitu leverage operasi (*operating leverage*) dan leverage financial (*financial leverage*). *Operating leverage* menitik beratkan pada biaya tetap dalam arus pendapatan suatu perusahaan. Dalam memahami *operating leverage*, dapat digunakan suatu analisis yaitu analisis titik impas. Sedangkan *financial leverage* adalah rasio yang mengukur adanya pengaruh perubahan pada penjualan terhadap pendapatan (per lembar saham perusahaan).

Leverage mencerminkan sejauh mana hutang yang dilakukan oleh perusahaan dapat membiayai aktivitas perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang tinggi pula. Sedangkan apabila proses penyediaan informasi yang lebih luas atau komprehensif juga akan lebih banyak membutuhkan biaya, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan berusaha menyediakan berbagai informasi lebih luas dan komprehensif. Dengan arti lain bawa apabila perusahaan memiliki rasio hutang atas modal yang tinggi maka dimungkinkan akan mengungkapkan informasi lebih banyak, luas dan komprehensif dibandingkan daripada perusahaan yang memiliki rasio leverage yang rendah (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Likuiditas

Tingginya tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam hal pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan tersebut akan kesulitan dalam hal pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kabar baik perusahaan yang akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam proses penyampaian laporan keuangannya. Biasanya, perusahaan yang berada dalam kondisi seperti itu akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan hal ini akan berdampak pada reaksi pasar yang akan menilai positif terhadap perusahaan tersebut (Sartono, 2001).

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam merealisasikan penjualan menjadi keuntungan/laba. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka para manajer akan terdorong untuk menyampaikan informasi yang lebih rinci mengenai perusahaan tersebut. Tujuan mereka adalah agar investor lebih yakin terhadap kinerja manajemen, sehingga akan meningkatkan kompensasi terhadap manajemen (Simanjuntak & Widiastuti, 2004).

Rendahnya profitabilitas perusahaan menunjukkan kurang baiknya kinerja manajemen perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan serta reaksi pasar juga akan semakin buruk. Perusahaan dalam kondisi seperti ini biasanya dalam menyampaikan laporan keuangan akan cenderung terlambat atau tidak tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja

manajemennya baik. Tingginya profitabilitas perusahaan merupakan berita yang baik yang dapat disampaikan kepada masyarakat. Sehingga perusahaan dalam kondisi seperti ini cenderung tepat waktu atautidak akan menunda menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka teori di atas dapat dikembangkan hipotesis (H1) rasio *leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan., Hipotesis dua rasio likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan seta pengaruh. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang *go public* dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 dan 2012. Dengan menggunakan periode pengamatan tahun 2011 dan 2012 secara berturut- turut didapatkan sampel sebanyak 45 perusahaan. Secara *pooled cross section* maka didapat data sebanyak 90. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu suatu metode sampling dengan menggunakan pertimbangan dan karakteristik tertentu.

Penelitian ini menganalisis adanya hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variable bebas (independen). Adapun definisi dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengungkapan laporan keuangan. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Menurut Almilia dan Retrinasari (2007), cara menghitung luas pengungkapan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan}}$$

2. Leverage, yaitu variabel yang mencerminkan proporsi hutang perusahaan. Para analis keuangan sering menggunakan *debt ratio* (rasio hutang) dalam mengukur *leverage*. Sehingga *debt to equity* (DER) digunakan sebagai alat pengukur *leverage* dalam penelitian ini. Adapun DER dapat dirumuskan berikut ini (Palepu, 2004):

$$\text{DER} = \frac{\text{Sort term Debt} + \text{Long term debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Likuiditas, merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya yang segera akan jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yaitu rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Adapun rasio lancar (*current ratio*) dapat dinyatakan dengan rumus berikut (Kieso et al. 2011):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Profitabilitas, merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba atau profitabilitasnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *return on total asset* (ROA). Adapun menurut Palepu (2004) rasio ROA dapat dirumuskan berikut ini:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu metode analisis dengan melakukan pengukuran variabel penelitian menggunakan angka serta menganalisis datanya dengan prosedur-prosedur statistik, yaitu dengan analisis regresi berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian, dimana sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang terdistribusi normal. Normalitas dalam penelitian ini diuji dengan *One-Sampel Kolmogorov smirnov*. Apabila nilai signifikansi pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 (5%), maka data pada penelitian ini terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Dalam model regresi seharusnya tidak boleh terjadi korelasi yang kuat antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat atau terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2012). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (10%) dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebasnya.

Adanya autokorelasi dalam model regresi dapat diuji dengan uji DurbinWatson. Menurut Santoso (2003) ketentuan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Nilai Durbin Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Nilai Durbin Watson -2 sampai 2 tidak ada autokorelasi
- Nilai Durbin Watson 2 keatas berarti autokorelasi negatif

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat *scatterplot*. Apabila titik-titik pada *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terkena gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Model regresi ditunjukkan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = kelengkapan pengungkapan

α = konstanta (tetap)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefien regresi

X1= rasio likuiditas

X2= rasio leverage

X3 = rasio profitabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama. Dalam uji statisti F, kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan (menerima atau menolak hipotesis) adalah apabila nilai probabilitas signifikansi (P) lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu diterimanya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersama-sama.

Pengujian terhadap hipotesis pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial dilakukan dengan uji statistik t (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis parsial dilakukan berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis. Apabila nilai probabilitas signifikansi (P) lebih kecil dari 0,05 (5%) , maka H_a diterima, dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependennya secara parsial.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01008207
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,080
	Negative	-,033
Kolmogorov-Smirnov Z		,618
Asymp. Sig. (2-tailed)		,751

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	,687	1,462
	Likuiditas	,736	1,317
	Profitabilitas	,923	1,147

a. Dependent Variable: Pengungkapan LK

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi yang kuat antar variabel bebas pada penelitian ini.

Dalam statistik, model regresi yang baik yaitu yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Hasil uji glejser disajikan dpada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,126	,105		4,541	,000
	Leverage	-,011	,027	-,049	-,596	,652
	Likuiditas	,010	,021	-,036	-,271	,729
	Profitabilitas	-,005	,023	-,051	-,372	,609

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi semua variabel independen bernilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode (periode t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,545 ^a	,189	,161	,0288984	1,617

a. Predictors: (Constant), Leverage , Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan LK

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai DW adalah 1,617. Nilai tersebut terletak diantara -2 dan 2. Sehingga berdasarkan ketentuan pengujian autokorelasi, model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terkena gejala autokorelasi (Santoso, 2003).

Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi. Persamaan regresi yang baik apabila modelnya telah memenuhi asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah bahwa data penelitian harus terdistribusi secara normal, antar variabel independennya harus tidak memiliki

korelasi yang kuat (bebas dari gejala multikolinearitas), tidak terkena heteroskedastisitas, serta harus terbebas dari masalah autokorelasi. Dari beberapa analisis yang telah dilakukan, terbukti bahwa penelitian ini telah memenuhi persyaratan dari pengujian asumsi klasik, sehingga model regresi dalam penelitian ini baik. Oleh sebab itu, dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya, yaitu analisis regresi berganda:

Tabel 6. Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,567	,016		55,232	,000
	Leverage	,017	,044	,270	2,531	,029
	Likuiditas	,004	,010	,010	,082	,834
	Profitabilitas	,046	,027	,231	2,170	,040

a. Dependent Variable: Pengungkapan LK

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Pengujian Hipotesis

Uji statistic F dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,018	5	,006	4,149	,001 ^a
	Residual	,071	84	,011		
	Total	,087	89			

a. Predictors: (Constant), Leverage , Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Pengungkapan LK

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari *leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan

keuangan. Pengujian hipotesis secara individual dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,567	,016		55,232	,000
	Leverage	,017	,044	,270	2,531	,029
	Likuiditas	,004	,010	,010	,082	,834
	Profitabilitas	,046	,027	,231	2,170	,040

a. Dependent Variable: Pengungkapan LK

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,545 ^a	,189	,161	,0288984	1,617

a. Predictors: (Constant), Leverage , Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan LK

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi yaitu dari tabel *coeffient*. Nilai probabilitas signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,029 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (5%). Karena nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf nyatanya, maka dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima. Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan diterima.

Pengujian pengaruh variabel likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,834 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 (5%). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini ditolak. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan ditolak. Dengan arti lain bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi 0,040. Nilai tersebut

lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (5%), dengan demikian H3 dalam penelitian ini diterima, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan adalah diterima.

Koefisien Determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Kemampuan variabel independen (*leverage*, likuiditas dan profitabilitas) dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya (pengungkapan laporan keuangan) adalah sebesar 0,161 (16,1%).

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas mempengaruhi secara positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Artinya, semakin besar tingkat *leverage* akan meningkatkan pengungkapan perusahaan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa semakin besar profitabilitas, akan berpengaruh pada peningkatan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang atas modal yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih banyak dalam laporan keuangan daripada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah. Variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Tinggi rendahnya likuiditas pada perusahaan sampel tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan yang mereka lakukan. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap ke dalam laporan keuangannya.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan sampel yang lebih bervariasi, misalkan dengan menggunakan semua kategori perusahaan yang terdaftar di BEI. Serta dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti jenis perusahaan, sehingga dapat lebih menjelaskan secara detail mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan. Selain itu dapat digunakan periode sampel yang lebih panjang atau periode terbaru agar hasil penelitian dapat mendukung kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Retrinasari, Ika. 2007. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". <http://spicaalmilia.files.wordpress.com/2008/08/penelitian-faktor-kelengkapan-pengungkapan.pdf>
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". BP UNDIP, Semarang.
- Indriartoro dan Supomo, Bambang. 2002. "Metodologi Penelitian Bisnis". BPFE, Yogyakarta.
- Laraswita, Novalita dan Indrayani, Emmy. 2008. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2010/Artikel_21205421.pdf
- Palepu, Healy Bernard. 2004. "Business Analysis & Valuation". Third Edition. Thomson
- Kieso, Donal Economical, et al. 2011. "Intermediate Accounting". IFRS Edition. Wiley
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan. Teori dan aplikasi. Edisi keempat. Cetakan pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 1997. SPSS Statistik Parametrik, Gramedia, Jakarta.
- Simanjuntak, Binsar H dan Widiastuti, Lusy. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.7, No.3, September 2004, Hal. 351-366.
- Sunardi, 2008. "Disklosur dan Perkembangannya". Jurnal Ekonomi Janavisi, Vol. 11, No.3, Desember 2008, Hal. 249-260.
- Zubaidah, Siti dan Zulfikar, 2005. "Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 4, No.1, April 2005, Hal. 48-83.